

Pengelolaan *Malaleuca cajuputi* Sebagai Sumber pendapatan masyarakat di Wasur Kampung Provinsi Papua Selatan

Dharma Gyta Sari Harahp^{1*}, Ferry Irawan², Muh. Rafi'y³, Siti Meutia Sari⁴

^{1,2,3} Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email: gytataharahap@unmus.ac.id¹, irawanferry2029@unmus.ac.id², muhammadrafi@unmus.ac.id³, sitimeutiasari87@gmail.com⁴

Abstract

The community service is motivated by the importance of improving the economy of the community in Wasur Village to help the community in meeting the economic elements of the community in Wasur Village. The community service is carried out through a direct mentoring process to the community so that the community service is able to help the community apply the principles of green economy by utilizing local potential, namely the distribution of eucalyptus oil in Wasur Village which can be managed directly by the community. Through direct mentoring, it will effectively help improve the economic level of the community in Wasur Village.

Keywords: *Malaleuca cajuputi, green economy, local potential*

Article History:

Received 2024-04-02

Revised 2024-04-13

Accepted 2024-04-30

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan dilatar belakangi oleh pentingnya peningkatan ekonomi masyarakat di kampung wasur untuk membantu masyarakat dalam memenuhi unsur ekonomi masyarakat di kampung wasur. Pengabdian yang dilakukan dengan proses pendampingan secara langsung kepada masyarakat sehingga pengabdian yang dilakukan mampu untuk membantu masyarakat menerapkan prinsip *green ekonomi* dengan memanfaatkan potensi lokal yakni sebaran minyak kayu putih di kampung wasur yang dapat dikelola secara langsung oleh masyarakat. Melalui pendampingan langsung akan membantu secara efektif meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di kampung wasur.

Kata Kunci: *Malaleuca cajuputi, ekonomi hijau, potensi lokal*

PENDAHULUAN

Wasur kampung merupakan salah satu kampung di papua yang memiliki potensi yang sangat luas untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Kekayaan alam yang melimpah di wasur kampung merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan (Palma & Reis, 2021) untuk menambah pendapatan masyarakat setempat secara simultan. Setiap potensi lokal merupakan bentuk kekayaan alam setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Behnamnia et al., 2020). Masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan kekayaan alam seperti minyak kayu putih (*Malaleuca cajuputi*) untuk menambah pendapatan masyarakat. Bentuk alokasi pemanfaatan minyak kayu putih yang dikelola oleh masyarakat melalui unit desa sangat membantu masyarakat setempat untuk memperoleh nilai ekonomi yang tinggi dan membuat masyarakat menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dikelola secara arif dan bijaksana (Sormin et al., 2019).

Bentuk pengelolaan dengan memanfaatkan bimbingan teknis dari desa dan masyarakat kampung membantu masyarakat setempat untuk memperoleh nilai tambah dalam hal pendapatan ekonomi yang sangat membantu mereka berbasis ekonomi hijau (*green economy*) (Insa et al., 2016). Setiap bentuk kegiatan peningkatan unsur ekonomi dengan menggunakan prinsip ekonomi hijau sangat diperlukan Masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam berbagai prinsip pemenuhan ekonomi Masyarakat diperlukan Upaya nyata dengan membuat peluang usaha yang dapat menumbuhkan sikap ekonomi Masyarakat (Encabo-Fernández et al., 2023). Masyarakat yang dibantu dengan bimbingan unit kerja desa akan memfasilitasi Masyarakat mampu untuk mengelola potensi lokal dengan memanfaatkan budidaya tanaman minyak kayu putih. Berbagai Upaya yang dilakukan diharapkan sebagai bagian yang mampu mengarahkan Masyarakat untuk dapat berkembang dengan menggunakan potensi lokal sesuai dengan kebutuhannya Masyarakat (Fedotova et al., 2015).

Wawancara terdahulu yang dilakukan mengungkapkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan Masyarakat dalam mengelola unsur lokal dan tanaman tradisional sudah dijadikan sebagai mata pencaharian yang umum sehingga hal tersebut sangat membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dengan pendekatan yang dilakukan Masyarakat dalam mengelola kekayaan dan potensi lokal mendeskripsikan sebagai upaya padu yang dilakukan Masyarakat dalam memahami setiap unsur dan dinamika pertumbuhan ekonomi dalam Masyarakat kampung wasur.

Kendala utama yang ditemukan oleh Masyarakat adalah minimnya pengadaan alat yang diperlukan yakni pengadaan ketel uap dengan prinsip kerja menggunakan prinsip kerja penyulingan untuk mengelola minyak kayu putih yang dikemas untuk dapat dijual dan didistribusikan ke pasar dan dapat dipasarkan secara meluas. Berdasarkan kendala yang dipaparkan di atas maka diperlukan pengabdian yang langsung mengarah kepada masyarakat untuk memberikan bimbingan teknis dalam mengelola setiap potensi lokal di kampung wasur yang spesifik kepada pengelolaan minyak kayu putih untuk dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dengan memanfaatkan potensi lokal secara baik dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan menggunakan metode observasi dan pendampingan secara langsung dalam proses pengadaan dan pengelolaan bahan mentah menjadi kemasan minyak kayu putih yang dapat disebarluaskan ke pasar secara umum. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Proses persiapan (Studi lapangan)

Studi lapangan sangat diperlukan untuk mampu memahami kondisi masyarakat secara luas dan kendala-kendala yang ditemukan dalam memahami setiap unsur pendukung dalam proses pengelolaan minyak kayu putih yang dimulai dari persiapan bahan mentah. Hal ini dilakukan dengan melakukan diskusi terbuka kepada pihak bumdes dan masyarakat setempat yang terlibat aktif dalam pengelolaan minyak kayu putih secara utuh dan luas. Berikut foto dengan kepala kampung saat melakukan studi lapangan di kampung wasur



Gambar 1. Diskusi dengan petani minyak kayu putih

Dari hasil diskusi diperoleh fakta menarik bahwa pengelolaan minyak kayu putih ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal demikian memberikan

gambaran awal bahwa pengelolaan minyak kayu putih sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya proses studi lapangan yang dilakukan dengan langsung bertemu dengan masyarakat menjadi kegiatan pertama dalam pengabdian untuk mengelola informasi dan hal-hal yang dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi prinsip ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal secara berkesinambungan.

2) Proses Pendampingan

Pada kegiatan ini tim bersama masyarakat dan petani minyak kayu putih memberikan pendampingan secara langsung kepada masyarakat dengan membantu masyarakat untuk mengenali dan mengidentifikasi setiap permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan minyak kayu putih.



Gambar 2. Proses Pendampingan

Proses pendampingan yang dilakukan menekankan kepada kemampuan masyarakat untuk mengelola bahan mentah secara efektif dan efisien sehingga dalam proses pengelolaan mereka dapat menghemat biaya sehingga memperoleh untung yang lebih tinggi dalam proses penyulingan minyak kayu putih.

3) Proses Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masyarakat sebagai petani minyak kayu putih yang mampu mengelola potensi lokal yang terdapat di wasur kampung. Selain itu proses evaluasi diperlukan untuk mengetahui keefektifan pendampingan yang dilakukan dan memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengolah minyak kayu putih. Melalui tahap evaluasi akan diperoleh refleksi yang dapat dijabarkan dalam bentuk SOP proses penyulingan minyak kayu putih yang dapat membantu masyarakat untuk lebih mudah dalam memahami setiap proses penyulingan minyak kayu putih yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai mata pencaharian tetap dengan memanfaatkan potensi lokal (tanaman minyak kayu putih) dengan cara yang bijaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan dan pengadaan alat yang simultan yang dapat memfasilitasi masyarakat di wasur kampung dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkesinambungan yang berorientasi pada pengelolaan minyak kayu putih secara simultan (Kuzovlev et al., 2021). Setiap unsur yang dibutuhkan dengan mengutamakan prinsip ekonomi hijau sangat diperlukan oleh masyarakat di kampung wasur untuk menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan potensi lokal yang dilakukan secara terus menerus (Rahimi & Shute, 2021).



Gambar 3. Gambar Ketel Uap

Dukungan dari Bumdes yang difasilitasi oleh masyarakat setempat akan membuat masyarakat semakin nyaman dalam melakukan pengelolaan minyak kayu putih (Firmando et al., 2021) sebagai potensi lokal sebagai hal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Bierman et al., 2021). Berikut hasil pengintegrasian dukungan Bumdes untuk menjadikan pengelolaan minyak kayu putih sebagai mata pencaharian masyarakat dengan memanfaatkan prinsip ekonomi hijau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Dukungan Bumdes Terhadap pengelolaan minyak kayu putih

Dukungan Bumdes	Pengadaan alat	Proses kerja	Hasil akhir
Desain pengelolaan bahan mentah	Masih terbatas	Belum dikuasai	Produk minyak
Proses penyingkapan	Diperlukan penambahan alat	Pengelolaan masih terbatas	Minyak kayu putih
Pendampingan	Masih dibutuhkan pelatihan secara spesifik	Pelatihan masih terbatas pada kegiatan unjuk kerja	Pengelolaan bahan mentah
Pengemasan	Proses packing masih terbatas secara lokal	Diperlukan perluasan pada dunia pasar	Dibutuhkan pengemasan yang menarik sebelum didistribusikan secara meluas

Berdasarkan tabel pengintegrasian dan didukung oleh penelitian terdahulu masih diperlukan beberapa aktivitas yang saling terkait untuk membantu masyarakat melakukan pengelolaan setiap unsur-unsur yang diperlukan dalam menjadikan potensi lokal yakni pengelolaan minyak kayu putih sebagai bagian dari pelaku ekonomi yang dapat bersaing dalam dunia pasar secara meluas dan produk yang dihasilkan dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat setempat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terkait lainnya bahwa pemanfaatan potensi lokal harus dilakukan secara berkesinambungan dengan menguatkan setiap unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dengan menekankan kepada perluasan prinsip ekonomi hijau (Li et al., 2023) yang dapat membantu masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas pengelolaan ekonomi sebagai pelaku ekonomi yang berfokus pada pengelolaan kekayaan dan potensi lokal dan menjadikan masyarakat yang sadar akan pentingnya prinsip ekonomi hijau untuk membantu (Yu et al., 2021) dan menggalakkan setiap potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama dan mampu memenuhi setiap unsur yang diperlukan sebagai masyarakat yang sadar akan pentingnya nilai ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal (Sulistiyani et al., 2020).

Masyarakat yang sadar terkiat pentingnya oemnafaatan lokal mempunyai kepekaan dan rasa peduli yang tinggi dalam memnafaatkan setiap potensi lokal dengan cara sebagaimana mestinya dan tetap merawat setiap potensi lokal (Dabbour, 2021) yang dapat dijadikan sebagai saran untuk memeproleh mata pencaharaian dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang dapat memberikan efek positif kepada perluasan pemanfaatan potensi lokal yang dikelola secara langsung oleh masyarakat (Suckale et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan min yak kayu putih sangat diperlukan dukungan dengan menggunakan alat penyulingan yang memiliki spesifikasi yang mendukung proses penyulingan sehingga proses dan aktivitas pengelolaan minyak kayu putih dapat dijadikan sebagai sumber pencaharaian utama dengan menggunakan prinsip green economy yang membantu keberlanjutan mata pencaharian masyarakat setempat di wasur kampung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan trimaksish kepada setiap pihak yang telah terlibat membantu proses pengabdian yang dilakukan sehingga proses pengabdian yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Masyarakat di kampung wasur dengan menerapkan prinsip ekonomi hijau. Melalui pengabdian yang dilakukan diharapkan proses pendampingan yang diberikan kepada Masyarakat menjadi wadah utama bagi Masyarakat untuk mampu mengelola potensi lokal menjadi sumber mata pencaharian yang membantu peningkatan ekonomi masyarakat di kampung wasur secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Behnamnia, N., Kamsin, A., Ismail, M. A. B., & Hayati, A. (2020). The effective components of creativity in digital game-based learning among young children: A case study. *Children and Youth Services Review*, 116(July), 105227. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105227>
- Bierman, K. L., Heinrichs, B. S., Welsh, J. A., & Nix, R. L. (2021). Sustained benefits of a preschool home visiting program: Child outcomes in fifth grade. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 260–271. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.017>
- Dabbour, L. M. (2021). Morphology of quarters in traditional Arab Islamic city: A case of the traditional city of Damascus. *Frontiers of Architectural Research*, 10(1), 50–65. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2020.11.004>
- Encabo-Fernández, E., Albarracín-Vivo, D., & Jerez-Martínez, I. (2023). Evaluative research on the critical thinking of primary school students. *International Journal of Educational Research Open*, 4(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100249>
- Fedotova, O., Kotliarenko, I., & Latun, V. (2015). Comics Projects of the International Cultural and Educational Organizations in Youth Forums Devoted to Anti-Terrorism's Issues. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 192–196. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.038>
- Firmando, H. B., Studi, P., & Agama, S. (2021). Kearifan Lokal Sistem Keekerabatan Dalihan Na Tolu. *Journal, Aceh Anthropological*, 5(1), 16–36.
- Insa, L., Gonzalez, J., & Inesta, A. (2016). Discussing employability: Current perspectives and key elements from a bioecological model. *Employee Relations*, 38(6), 961–974. <https://doi.org/10.1108/CDI-08-2016-0135>
- Kuzovlev, A., Monsieurs, K. G., Gilfoyle, E., Finn, J., Greif, R., Bigham, B. L., Breckwoldt, J., Cheng, A., Duff, J. P., Hsieh, M. J., Iwami, T., Lockey, A., Ma, M. H. M., Yeung, J., & Morley, P. (2021). The effect of team and leadership training of advanced life support providers on patient outcomes: A systematic review. *Resuscitation*, 160(January 2021), 126–139. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.01.020>
- Li, X., Ma, L., Ruman, A. M., Iqbal, N., & Strielkowski, W. (2023). Impact of natural resource mining on sustainable economic development: The role of education and green innovation in China. *Geoscience Frontiers*, xxx, 101703. <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2023.101703>
- Palma, N., & Reis, J. (2021). Can autocracy promote literacy? Evidence from a cultural alignment success story. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 186, 412–436. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.02.011>
- Rahimi, S., & Shute, V. J. (2021). First inspire, then instruct to improve students' creativity. *Computers and Education*, 174(January), 104312. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104312>

- Sormin, S. A., Siregar, A. P., Graha, U., Padangsidempuan, N., Graha, U., Padangsidempuan, N., Lokal, K., & Emas, P. (2019). *Dinamika Konflik Dan Resolusi Berbasis*. 853–869.
- Suckale, J., Saiyed, Z., Hilley, G., Alvisyahrin, T., Muhari, A., Zoback, M. Lou, & Truebe, S. (2018). Adding a community partner to service learning may elevate learning but not necessarily service. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 28(January), 80–87. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.02.011>
- Sulistiyani, H. D., Rahardjo, T., Suprihatini, T., & Rahmiaji, L. R. (2020). Retracted: Ethno-pedagogy Perspective on Ethnic Minority Discourse of Education. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 9(1), 223–230. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.11984>
- Yu, S. J., Hsueh, Y. L., Sun, J. C. Y., & Liu, H. Z. (2021). Developing an intelligent virtual reality interactive system based on the ADDIE model for learning pour-over coffee brewing. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100030. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100030>